

EDUKASI PADA IBU HAMIL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN HIRSCHSPRUNG

Ilham¹, Winda Nurmayani², Syamdaniarti³, Yulia Rahayanti⁴

¹Program Studi Ners, STIKES Yarsi Mataram

^{2,4}Program Studi SI Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram,

³Program Studi Administrasi Kesehatan, STIKES Yarsi Mataram,

Korespondensi: nurmayani.winda81@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Penyakit Hirschsprung diakibatkan oleh kegagalan migrasi kraniokaudal prekursor sel ganglion di sepanjang saluran cerna selama minggu ke-5 hingga minggu ke-12 masa gestasi masa kehamilan. Insiden penyakit Hirschsprung terjadi dari 1:5000 kelahiran hidup dan laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Insiden penyakit Hirschsprung di Indonesia belum diketahui secara pasti akan tetapi berkisar antara 5000 kelahiran hidup. Dengan jumlah penduduk Indonesia 220 juta dan tingkat kelahiran 35 permil, maka diprediksikan setiap tahun akan lahir 1540 bayi dengan penyakit Hirschsprung. Banyak masyarakat tidak paham tentang Hirschsprung dan mereka tahu setelah anaknya di diagnosa Hirschsprung. **Tujuan** penelitian ini adalah mengetahui apakah ada perbedaan edukasi pada ibu hamil terhadap upaya pencegahan Hirschsprung. **Metode penelitian:** Desain penelitian eksperimen, dengan one group pretest and posttest design. Populasi adalah ibu hamil dengan jumlah sample 18 orang. Teknik sampling *mon-random* sampling dengan jenis *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Kabupaten Lombok Barat Pada Bulan Juni Sampai Bulan Juli 2023. **Hasil :** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap terhadap upaya pencegahan Hirschsprung pada ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Selain itu terdapat perbedaan pengetahuan, sikap terhadap upaya pencegahan Hirschsprung dengan nilai *p value* pengetahuan =0,001 dan nilai *p value* sikap =0,027. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap ibu hamil atau masyarakat maka upaya pencegahan penyakit Hirschsprung semakin baik.

Kata kunci: Edukasi; ibu hamil; pencegahan; *Hirschsprung*.

Abstract

Background: *Hirschsprung's disease is caused by failure of craniocaudal migration of ganglion cell precursors along the gastrointestinal tract during the 5th to 12th weeks of gestation during pregnancy. The incidence of Hirschsprung's disease occurs in 1:5000 live births and there are more males than females. The incidence of Hirschsprung's disease in Indonesia is not known for certain but ranges from 5000 live births. With Indonesia's population of 220 million and a birth rate of 35 per mil, it is predicted that every year 1540 babies will be born with Hirschsprung's disease. Many people don't understand about Hirschsprung's and they find out after their child is diagnosed with Hirschsprung's. The aim of this research is to find out whether there is a difference in education among pregnant women regarding Hirschsprung prevention efforts. Research method: Experimental research design, with one group pretest and posttest design. The population is pregnant women with a sample size of 18 people. Mon-random sampling technique with purposive sampling type. Data collection uses questionnaires. This research was conducted in the Lingsar Community Health Center Working Area, West Lombok Regency from June to July 2023. Results: The results of this research showed that there was an increase in knowledge and attitudes towards efforts to prevent Hirschsprung in pregnant women before and after education was carried out. Apart from that, there are differences in knowledge and attitudes towards Hirschsprung prevention efforts with a knowledge *p value* = 0.001 and an attitude *p value* = 0.027.*

***Conclusion:** This research shows that the better the knowledge, attitudes of pregnant women or the community, the better the efforts to prevent Hirschsprung's disease.*

***Keywords:** Education; Pregnant women; Prevention; Hirschsprung.*

PENDAHULUAN

Penyakit Hirschsprung merupakan penyakit kelainan kogenital menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia. Penatalaksanaan operasi malformasi anorektal ada 3 tahap yaitu pembuatan kolostomi, pembuatan saluran anus atau PSARP (Paskaerior sagital ano recto plasty), dan yang terakhir tutup kolostomi. Kelainan kongenital atau bawaan adalah kelainan yang ada sejak lahir yang dapat disebabkan oleh faktor genetik maupun faktor nongenetik. Terkadang suatu kelainan kongenital belum diketahui atau belum terlihat pada waktu bayi lahir, tetapi baru ditemukan beberapa saat setelah kelahiran bayi (Nurhayati et al., 2017). Penyakit Hirschsprung adalah suatu kondisi langka yang menyebabkan feses menjadi terjebak di dalam usus besar. Bayi baru lahir yang memiliki Megacolon congenital, nama lain penyakit Hirschsprung, akan mengalami kesulitan buang air besar, tinja banyak tertahan dalam usus besar sehingga terlihat perutnya membuncit. Penyakit hirschsprung diakibatkan oleh kegagalan migrasi kraniokaudal prekursor sel ganglion di sepanjang saluran cerna selama minggu ke-5 hingga ke-12 masa gestasi masa kehamilan. Inervasi parasimpatis yang tidak lengkap pada segmen aganglionik menyebabkan peristaltik abnormal, konstipasi, dan obstruksi usus fungsional.(Suryandari, 2017)

Anak yang menderita penyakit hirschsprung sering mengalami keterlambatan pase mekonium. Pada bayi normal, 94% akan mengeluarkan mekonium dalam 24 jam pertama kehidupannya, dibandingkan dengan hanya 6% bayi yang menderita penyakit hirschsprung. Penyakit hirschsprung, penyebab tersering obstruksi kolon pada neonatus, dapat muncul pada periode neonatus dengan muntah, anoreksia, dan kegagalan mengeluarkan feses. Anak-anak ini dapat mengalami diare yang terjadi sekunder akibat peningkatan sekresi cairan ke dalam proksimal usus hingga obstruksi parsial. Diare akan berlanjut menjadi enterokolitis, menyebabkan dehidrasi hebat dan gangguan elektrolit. Enterokolitis cenderung berulang dan dapat fatal.(Suryandari, 2017)

Jumlah penderita kelainan bawaan cukup tinggi mencapai 5% di asia tenggara. Insiden penyakit hirschsprung terjadi dari 1: 5000 kelahiran hidup dan laki-laki 4 kali lebih banyak dibanding perempuan. Hirschsprung bervariasi pada beberapa etnis, diantaranya 2,8;1,5; dan 2,1 pada 10.000 kelahiran etnis Asia (Nurhayati dkk 2017). Insiden penyakit hirschsprung di

Indonesia tidak diketahui secara pasti akan tetapi berkisar antara 5000 kelahiran hidup. Dengan jumlah penduduk Indonesia 220 juta dan tingkat kelahiran 35 permil, maka diprediksikan setiap tahun akan lahir 1540 bayi dengan penyakit hirschsprung. (Corputty et al., 2015)

Data penyakit hirschsprung yang didapatkan dari Dinas kesehatan lombok barat pada tahun 2022 sebanyak 27 kasus, dan data yang didapatkan dari RSUD Kota Mataram sebanyak 39 kasus, dimana menderita penyakit Hirschsprung dimana dari kasus yang didapatkan laki-laki lebih banyak menderita penyakit hirschsprung sebanyak 23 kasus, sedangkan perempuan sebanyak 16 kasus. Terdapat kasus penyakit Hirschsprung di Desa Lingsar Kabupaten Lombok Barat sebanyak 4 kasus (Data rekam medis pasien RSUD Kota Mataram). Penatalaksanaan penyakit Hirschsprung terdiri dari tindakan non bedah dan bedah. Tindakan non bedah dilakukan untuk perawatan penyakit Hirschsprung ringan bertujuan untuk menghilangkan konstipasi kronik dengan pelunak feses dan iritasi rektal. Hirschsprung sedang sampai berat dilakukan tindakan pembedahan. Penanganan bedah pada umumnya terdiri atas dua tahap yaitu tahap pertama dimaksudkan sebagai tindakan darurat untuk mencegah komplikasi dan kematian. Pada tahap ini dilakukan colostomi, sehingga akan menghilangkan distensi abdomen dan akan memperbaiki kondisi pasien. Tahap kedua dengan melakukan operasi definitif. Ada beberapa prosedur tindakan definitif yaitu prosedur Swenson's sigmoidectomy, prosedur Duhamel, prosedur Soave's transanal endorectal pull-through (Nurhayati et al., 2017)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2017) yang berjudul kualitas hidup anak usia toddler pasca colostomy di Bandung menunjukkan bahwa orang tua mempersiapkan kualitas hidup anak usia toddler pasca colostomy sebagian besar memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 19 orang (54,28%) dan memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 16 % (45,71%) dari total 35 anak pasca colostomy, 16 anak berada pada rentan usia 1-2 tahun dan 19 anak berada pada rentan usia 3-4 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari, 2017) yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi Hirschsprung di rumah sakit prof.dr.Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan penyakit Hirschsprung pada umur ibu reproduksi sehat yaitu 64,3%, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 63.1%, umur ibu tidak mempengaruhi terjadinya penyakit Hirschsprung, dan jenis kelamin mempengaruhi terjadinya penyakit Hirschsprung.

Upaya Pencegahan yang dapat dilakukan dengan menghindari pemakaian obat-obatan yang diduga dapat menyebabkan Hirschsprung disease selama kehamilan, di antaranya

mycophenolate, golongan statin, seperti simvastatin dan atorvastatin, serta ibuprofen. Kekurangan vitamin A dan asam folat juga diduga berperan dalam terjadinya Hirschsprung disease. Selain itu, vitamin B7 atau biotin terbukti menstimulasi migrasi ENS pada studi in vitro sel embrio manusia. Berdasarkan hal-hal ini, memastikan kecukupan asupan mikronutrien sebelum konsepsi, serta menghindari obat-obatan yang mengganggu migrasi ENS diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya Hirschsprung disease. Rekomendasi American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG) untuk mencegah cacat bawaan dapat juga menurunkan risiko Hirschsprung disease. Rekomendasi tersebut, antara lain konsumsi multivitamin setiap hari sebelum dan selama kehamilan, penggunaan obat-obatan dengan bijaksana, dan memiliki berat badan yang normal. Tidak boleh mengonsumsi alkohol, maupun obat-obatan terlarang lainnya, seperti kokain atau amfetamin, terutama selama kehamilan. Selain itu, pasien juga disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter saat merencanakan kehamilan.

Dari data rekam medis pasien RSUD Kota Mataram didapatkan kasus Hirschsprung di desa lingsar kabupaten Lombok barat sebanyak 4 kasus, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 128 orang. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas lingsar didapatkan bahwa ibu hamil sebanyak 15 orang mengatakan tidak mengetahui apa itu penyakit Hirschsprung, tanda dan gejala, penyebab, penanganan, maupun upaya pencegahan penyakit Hirschsprung. Pengetahuan mengenai upaya pencegahan Hirschsprung ini pada masyarakat sangat penting sehingga masyarakat dapat mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk pencegahan Hirschsprung. Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin memberikan edukasi pada ibu hamil terhadap upaya pencegahan Hirschsprung. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Bila ibu hamil mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pencegahan Hirschsprung maka dapat diminimalisir. Ibu hamil harus menciptakan kesadaran tentang Pendidikan kesehatan sehingga dapat mengurangi kejadian Hirschsprung. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyakit Hirschsprung pada ibu hamil. (Oktaviani et al., 2021)¹

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretes-postes*. Yaitu dengan melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2016). Dimana, penelitian ini mengedukasi ibu hamil dan menjelaskan upaya

pengecahan penyakit *Hirschsprung* di wilayah kerja Puskesmas Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Sebelum melakukan edukasi dengan pemberian *pre tes* dengan menggunakan kuesoner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil tentang upaya pengecahan penyakit *Hirschsprung*, kemudian dilakukan *post-tes* 1 bulan setelah dilakukan edukasi untuk mengetahui apakah hasil dari edukasi yang sudah diberikan. Adapun *pre-test*nya berupa pengetahuan masyarakat terhadap upaya pengecahan penyakit *Hirschsprung*. Bentuk rancangan *one group pre test* dan *post test*. Desain penelitian yang digunakan adalah Eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretes-postes*.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik responden | N | Presentase (%) |
|-------------------------------|----|----------------|
| Usia | | |
| • Remaja | 2 | 11 |
| • Dewasa | 16 | 89 |
| Pendidikan | | |
| • SD | 2 | 11 |
| • SMP/Mts | 4 | 22 |
| • SMA/SLTA | 9 | 50 |
| • S1 | 3 | 17 |
| Pekerjaan | | |
| • Guru | 2 | 11 |
| • IRT | 11 | 61 |
| • Pedagang | 5 | 28 |
| Penghasilan | | |
| • >1.000.000 | 18 | 100 |
| • <1.000.000 | 0 | 0 |
| Kehamilan | | |
| • Primigravida | 4 | 22 |
| • Multi gravida | 14 | 78 |
| Anak yang menderit | | |
| Hirschsprung | | |
| • Ya | 18 | 100 |
| • Tidak | 0 | 0 |
| Keluarga yang menderit | | |
| Hirschsprung | | |
| • Ya | 0 | 0 |
| • Tidak | 18 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023.

Pada tabel usia didapatkan bahwa jumlah kelompok usia tertinggi responden berada di usia dewasa sebanyak 16 orang (89%). Katagori usia berikutnya yaitu usia terendah berada di

usia remaja sebanyak 2 orang (11%). Berdasarkan data pada tabel Pendidikan didapatkan Pendidikan responden tertinggi responden yaitu SMA/SLTA berjumlah 9 responden (50%), dan Pendidikan responden paling rendah yaitu pendidikan SD berjumlah 2 responden (11%). Berdasarkan tabel pekerjaan diatas didapatkan pekerjaan responden tertinggi sebanyak 61% (IRT) dan terendah sebanyak 11% (Guru).

Berdasarkan tabel penghasilan diatas jumlah penghasilan tertinggi yang didapatkan oleh responden adalah kurang dari 1.000. 000 yaitu sebanyak 18 orang (100%). Berdasarkan data pada tabel kehamilan diatas dengan status kehamilan tertinggi adalah kehamilan multi gravida sebanyak 14 responden (78%), dan status kehamilan terendah sebanyak 4 responden (22%). Berdasarkan data pada tabel diatas dengan status anak yang tidak menderita penyakit Hirschsprung sebanyak 18 responden (100%) dan status keluarga yang tidak menderita penyakit Hirschsprung sebanyak 18 responden (100%).

Tabel 1.2 Analisis pengetahuan, sikap, upaya pencegahan Pre Test dan Post Tes Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Kabupaen Lombok Barat Tahun 2023.

| Variable | Pre Test | | post tes | |
|-------------------------|----------|----------------|----------|----------------|
| | N | Persentase (%) | N | Persentase (%) |
| Pengetahuan | | | | |
| Baik | 14 | 78 | 18 | 100 |
| Cukup | 3 | 17 | | |
| Kurang | 1 | 5 | | |
| Sikap | | | | |
| Baik | 12 | 67 | 14 | 78 |
| Cukup | 6 | 33 | 4 | 22 |
| Upaya pencegahan | | | | |
| Baik | 17 | 94 | 18 | 100 |
| Cukup | 1 | 6 | | |

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel pengetahuan 5.2 di atas dapat diketahui pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan Edukasi (pre test), pengetahuan ibu hamil tertinggi sebanyak 14 orang (78%), dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan terendah sebanyak 1 orang (5%). Setelah dilakukan Edukasi (post test) pada ibu hamil dapat diketahui pengetahuan ibu hamil menunjukkan tingkat pengetahuan tertingginya meningkat sebanyak 18 orang (100%).

Berdasarkan tabel sikap 5.2 di atas dapat diketahui sika ibu hamil sebelum dilakukan Edukasi (pre test), ibu hamil yang sikapnya tertinggi sebanyak 12 orang (67%), ibu hamil yang

sikanya terendah sebanyak 6 orang (33%). Setelah dilakukan Edukasi (post test) pada ibu hamil dapat diketahui sikap ibu hamil menunjukkan tingkat sikap tertingginya meningkat sebanyak 14 orang (178%), dan tingkat sikap terendahnya sebanyak 4 orang (22%).

Berdasarkan tabel upaya pencegahan 5.2 di atas dapat diketahui upaya pencegahan pada ibu hamil sebelum dilakukan Edukasi (pre test), ibu hamil yang upaya pencegahannya tertinggi sebanyak 17 orang (94%), ibu hamil yang pengetahuannya terendah sebanyak 1 orang (6%). Setelah dilakukan Edukasi (post test) pada ibu hamil dapat diketahui upaya pencegahan pada ibu hamil menunjukkan tingkat upaya pencegahan tertinggi sebanyak 18 orang (100%).

Tabel 1.3 Analisis Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, terhadap upaya pencegahan Hirschsprung.

| | Variable | Upaya pencegahan | | | |
|------------------------------|----------------|------------------|-----------|-------------|----------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Rank | <i>P value</i> |
| Posttest-Pretest pengetahuan | Negative Ranks | 2 | 2,00 | 4,00 | 0,001 |
| | Positive Ranks | 15 | 9,93 | 149,00 | |
| | Ties | 1 | | | |
| Posttest-Pretest Sikap | Negative Ranks | 6 | 5,00 | 30,00 | 0,027 |
| | Positive Ranks | 11 | 11,18 | 123,00 | |
| | Ties | 1 | | | |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel Analisis Perbedaan tingkat pengetahuan, terhadap upaya pencegahan Hirschsprung diatas dari hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikan *p value* = 0,001 (<0,05). Dari hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi terhadap upaya pencegahan Hirschsprung.

Berdasarkan Tabel Analisis Perbedaan tingkat sikap, terhadap upaya pencegahan Hirschsprung diatas dari hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikan *p value* = 0,027 (<0,05). Dari hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan sikap sebelum dan setelah dilakukan edukasi terhadap upaya pencegahan Hirschsprung.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa, media poster dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2012 dalam

(Oktaviani et al., 2021)). Pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dengan resiko yang mungkin bisa terjadi dengan keadaan masyarakat sangat perlu dilakukan, selain sebagai penambahan dan peningkatan pengetahuan juga sebagai tindakan untuk mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan bagi masyarakat pada umumnya dalam kegiatan ini pada ibu hamil khususnya. Agar masyarakat Indonesia tetap kuat, sehat dan produktif (Oktaviani et al., 2021). Menurut penelitian Fadli (Fadli & Fatmawati, 2019 dalam (Oktaviani et al., 2021)), pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Bila ibu hamil mempunyai pengetahuan yang maka resiko selama kehamilan dapat diminimalisir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ditemukan bahwa media leaflet memberikan perubahan terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung” yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet dengan pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet.

Salah satu cara yang tepat untuk merubah sikap dan meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap sikap. Dengan kata lain dengan adanya penyuluhan kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan sikap kesehatan dari sasaran (Notoatmodjo, 2010 dalam (Hasanah, 2019)). Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2019) menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat. Penyuluhan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan sehingga sikap masyarakat menjadi positif.

Sebagai salah satu solusi untuk upaya pencegahan Hirschsprung dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil. Hal ini dapat tercapai jika pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan baik. Saat ini kementerian kesehatan berupaya meningkatkan promosi kesehatan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Pemberian informasi dan

edukasi pada masyarakat atau ibu hamil dapat melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penyampaian informasi dan edukasi kesehatan melalui media pembelajaran yang dapat diakses masyarakat setiap hari. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keinginan masyarakat atau ibu hamil dalam pencegahan Hirschsprung. Pemberian informasi dan edukasi melalui media pembelajaran, salah satunya *leaflet* merupakan salah satu upaya mencegah. Edukasi atau informasi dalam bentuk *leaflet* ini diharapkan juga dapat disampaikan kepada orang lain dan anggota keluarga. Peningkatan promosi kesehatan melalui pemberian informasi dan edukasi menggunakan media *leaflet* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat atau ibu hamil. Pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar terbentuknya perilaku yang baik dalam upaya pencegahan penyakit hirschsprug.

Perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ajzen (2006) dalam (Nuraeni, 2017) menyatakan bahwa perilaku adalah manifestasi respon yang diberikan terhadap situasi yang dapat diobservasi. Sikap merupakan faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Salah satu faktor yang memengaruhi sikap seseorang adalah pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Untuk mendapatkan sikap yang baik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya juga harus baik. Untuk meningkatkan sikap pencegahan, maka sikap dan faktor lain juga harus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan kegiatan edukasi melalui media pembelajaran. (Nuraeni, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setiana et al., 2022) dimana Hasil nilai pre dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sasaran terkait pencegahan hipertensi pada remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan ibu hamil sebelum dan setelah edukasi terjadi peningkatan. Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap terhadap upaya pencegahan Hirschsprung dengan nilai *p value* pengetahuan = 0,001 dan nilai *p value* sikap = 0,027.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Corputty, E. D., Lampus, H. F., & Monoarfa, A. (2015). Gambaran Pasien Hirschsprung Di Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado Periode Januari 2010–September 2014. *E-Clinic*, 3(1).
- Nurhayati, D., Mardhiyah, A., & Adistie, F. (2017). The Quality Of Life Of Toddler Post Colostomy In Bandung. *Nurseline Journal*, 2(2), 166–175.
- Oktaviani, E., Purqoti, D. N., & Syamdarniati, S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Anemia. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 69–74.
- Suryandari, A. E. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hirschsprung Di Rumah Sakit Prof. Dr. Margini Soekarjo Prowokerto. *Bidan Prada*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika .
- Wulandari, N. M. (2020). *Perilaku Masyarakat Dalam Mengikuti Protokol Kesehatan Pada Era New Normal*. Stikes Yarsi Mataram, Skripsi Sarjana Ilmu Keperawatan Stikes Yarsi Mataram.
- Hasanah, U. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87–94.
- Nuraeni, A. (2017). Upaya Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi Di Rumah Melalui Media Pembelajaran Bagi Masyarakat Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Setiana, N. R., Istiana, N., Saputri, R. K., Kiswati, T., Anam, R. S., Rohmatullah, M. S., Sholeh, M., & Septiana, Y. (2022). Upaya Pencegahan Hipertensi Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Dan Pemeriksaan Faktor Risiko Hipertensi Di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 71–75.
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam

JURNAL KAHYANGAN
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jl. Pariwisata No. 24/26 Mataram – NTB Kode Pos 83121

Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 6–15.